

Jurnal Pedagogik, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2020  
ISSN : 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793  
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>

# ALTERNATIVE ASSESSMENT IN DISTANCE LEARNING IN EMERGENCIES SPREAD OF CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) IN INDONESIA

Iqbal Faza Ahmad

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta  
Email: [gobelahmed@gmail.com](mailto:gobelahmed@gmail.com)

Approve: 2020-05-15	Review: 2020-05-17	Publish: 2020-06-13
------------------------	-----------------------	------------------------

## Abstract

*The implementation of distance education during the spread of the Covid-19 pandemic raises various problems, especially about the process of student learning assessment. Therefore there is a need for alternative assessment models that support good and effective distance learning processes, both for teachers and students. This paper seeks to provide an overview of alternative forms of assessment and evaluation, which can be used as a reference for educators in assessing and evaluating the learning outcomes of distance learners in the Corona pandemic that is sweeping Indonesia. This research is a type of library research. Researchers obtain data from the results of the study of literature from a variety of books, journals, scientific works, and also other*

*documents that examine the assessment and evaluation of learning, both in general and specifically examine the assessment and evaluation of distance learning. The results of this study are several forms of assessment models that can be applied in the distance learning process, including online-based assessment, portfolio assessment, and self-assessment.*

**Keywords:** *Online-Based Assessment, Self-Assessment, Portfolio*

# ASESMEN ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) DI INDONESIA

Iqbal Faza Ahmad

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta  
Email: [gobelahmed@gmail.com](mailto:gobelahmed@gmail.com)

## **Abstrak**

*Pelaksanaan pendidikan jarak jauh pada masa penyebaran pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai persoalan, terutama dalam kaitannya dengan proses asesmen pembelajaran peserta didik. Oleh karenanya perlu adanya alternatif model asesmen yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh yang baik dan efektif, baik itu untuk guru maupun peserta didik. Tulisan ini berusaha untuk memberikan gambaran dari alternatif-alternatif bentuk asesmen dan evaluasi, yang dapat dijadikan rujukan untuk para pendidik dalam melakukan asesmen dan evaluasi hasil belajar peserta didik jarak jauh di masa pandemi Corona yang sedang melanda Indonesia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Library Research. Peneliti memperoleh data dari hasil studi kepustakaan dari berbagai literatur buku, jurnal, karya ilmiah, dan juga dokumen-dokumen lain yang mengakaji terkait asesmen dan evaluasi pembelajaran,*

*baik secara umum maupun yang secara khusus mengkaji terkait asesmen dan evaluasi pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian ini adalah beberapa bentuk model asesmen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh, diantaranya adalah penilaian berbasis daring, penilaian portofolio, dan penilaian diri atau self assessment.*

**Kata Kunci:** *Penilaian Berbasis Daring, Portofolio, Penilaian Diri*

## **Pendahuluan**

Pandemi virus Corona atau COVID-19 telah banyak memberi dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Penyebaran virus yang sangat massif memaksa pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* guna mencegah penularan virus yang lebih massif dan meluas. Kebijakan ini diberlakukan secara nasional sehingga tidak hanya berdampak pada daerah-daerah yang terpapar, namun juga di seluruh daerah-daerah yang belum terdampak. Kebijakan tersebut juga telah diimplementasikan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional dengan dikeluarkannya Surat Edaran

Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Dease (Covid-19). Langkah tersebut dilakukan untuk menekan dan meminimalisir angka pasien yang terpapar virus (Kemendikbud, 2020).

Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana yang telah disebutkan, berisikan ketentuan tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat, beberapa poin ketentuan tersebut adalah; *pertama*, pembatalan Ujian Nasional tahun 2020. *Kedua*, pelaksanaan proses belajar yang dilakukan di rumah. *Ketiga*, ketentuan Ujian Sekolah untuk kelulusan. *Keempat*, ketentuan kenaikan kelas. *Kelima*, ketentuan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. *Keenam*, tentang penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah atau Bantuan Operasional Pendidikan. Kebijakan proses belajar di rumah, sebagaimana dikutip dari tirta.id, menurut Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Heru

Purnomo, sudah tepat, setidaknya dari sisi kesehatan. Namun untuk efektivitas pembelajaran, ia menilai perlu ada yang dipersiapkan sekolah dan guru-guru, salah satunya adalah metode asesmen dan evaluasi belajar peserta didik (Jannah, 2020).

Asesmen dan evaluasi pembelajaran dalam kondisi *social distancing* dan *physical distancing* yang dilakukan di rumah dapat menggunakan metode asesmen jarak jauh. Dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini, penerapan asesmen jarak jauh sangat dimungkinkan dan dimudahkan, terutama dengan adanya jaringan internet. Guru dapat memanfaatkan media aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet untuk melakukan asesmen dan evaluasi hasil belajar secara daring. Asesmen tersebut dapat berbentuk kuis, tes daring, penugasan-penugasan individu, ataupun dengan bentuk-bentuk asesmen daring lain dengan pemanfaatan internet. *The selection of online assessment concept is seen as one of the concepts of learning that provides an opportunity for students to perform critical thinking processes* (Muali et al., 2018). Namun, tantangan akan muncul jika kebijakan ini

diterapkan di daerah dengan infrastruktur internet dan teknologi yang kurang memadai seperti di desa-desa.

Persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh dengan mengandalkan pemanfaatan jaringan internet atau daring diantaranya; ketimpangan akses teknologi dan jaringan internet antara kota besar dan daerah; keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran; dan relasi guru-peserta didik-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum terintegrasi. Eskalasi teknologi di era globalisasi ini pendidikan tidak hanya dituntut fungsi dan perannya saja melainkan juga harus bertransformasi dengan kondisi dan tantangan di era milenial (Bali & Hajriyah, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya alternatif lain untuk menciptakan ruang belajar yang baik dan efektif, baik itu untuk guru maupun peserta didik dalam keadaan darurat yang disebabkan pandemi Covid-19.

Tulisan ini berusaha untuk memberikan dasar teori dari alternatif-alternatif bentuk asesmen dan evaluasi, yang dapat dijadikan rujukan untuk para pendidik dalam melakukan asesmen dan evaluasi hasil belajar peserta

didik jarak jauh di masa pandemi Corona yang sedang melanda Indonesia. Peneliti berusaha untuk menginventarisir berbagai literatur, terutama jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini untuk dijadikan acuan. Untuk itu peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap berbagai literatur terdahulu yang mengkaji tentang asesmen dan evaluasi pembelajaran, beberapa diantaranya jurnal dengan judul *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring* yang ditulis oleh Kuntum memuat hasil penelitian R & D tentang rancangan produk pengembangan instrumen tes pembelajaran (Kuntum dan Khusnul, 2019). Pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan pembelajaran yang dikemukakan oleh Borg and Gall, Dick & Carrey dan J. Moonen. Jurnal yang ditulis oleh Ismail dengan judul *Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, menjabarkan dasar teori dan implementasi dari model-model penilaian berbasis afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Ismail, 2013). Jurnal dengan judul *Model Pembelajaran Dominan Online (Domon) di SMA Terbuka Kepanjen* yang



ditulis oleh Rizal, berisikan hasil penelitian deskriptif kualitatif tentang penerapan model pembelajaran dominan *online* yang diterapkan oleh SMA Terbuka Kepanjen (Rizal, 2018).

### **Metode Penelitian**

Tulisan ini merupakan hasil penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang mengandalkan data-data yang hampir sepenuhnya dari kepustakaan atau literatur, baik itu dalam bentuk fisik maupun digital. Penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis, dan juga dapat diistilahkan dengan penelitian non reaktif, karena sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan (Mukhtar, 2013). Peneliti memperoleh data dari hasil studi kepustakaan dari berbagai literatur buku, jurnal, karya ilmiah, dan juga dokumen-dokumen lain yang mengkaji terkait asesmen dan evaluasi pembelajaran, baik secara

umum maupun yang secara khusus mengkaji terkait asesmen dan evaluasi pembelajaran jarak jauh.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Konsep Dasar Asesmen dan Evaluasi***

Asesmen atau biasa juga sering disebut dengan penilaian, dalam konteks belajar merupakan suatu proses dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Untuk memahami lebih dalam tentang konsep asesmen maka perlu diperjelas istilah-istilah lain yang sering digunakan dan berkaitan dengan asesmen atau penilaian, diantara istilah tersebut yaitu, tes, pengukuran, dan evaluasi. Keempat istilah tersebut, termasuk asesmen atau penilaian, memiliki arti yang berbeda, namun sering digunakan secara tumpang tindih sehingga sering terjadi kerancuan.

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara aturan-aturan yang ditentukan (Arikunto, 2016). Sedangkan Sudijono berpendapat bahwa tes merupakan suatu cara atau prosedur yang perlu

ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan (Sudjono, 2011). Tes untuk mengetahui hasil belajar dapat berbentuk pemberian tugas atau serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Nilai yang diperoleh dapat melambangkan tingkah laku atau prestasi dari hasil belajar peserta didik (Rahmaini dkk, 2018).

Pengukuran merupakan kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu (Eko, 2016). Pengukuran menghasilkan skor atau angka yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dari penilaian. Dalam pengukuran, untuk mengukur suatu objek dapat menggunakan bentuk lain selain tes, misalnya dengan pengamatan, wawancara atau cara lain untuk memperoleh informasi dalam bentuk kuantitatif.

Penilaian hasil pembelajaran merupakan kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil pengukuran tentang kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran (Eko, 2015). Sedangkan evaluasi merupakan suatu proses

sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan (Arifin, 2015). Tujuan dari evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program (Eko, 2016). Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program tersebut, yaitu untuk pengambilan keputusan terkait baik itu kelanjutan, perbaikan ataupun pemberhentian program, dan dapat dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya.

Ruang lingkup atau cakupan penilaian dalam konteks pembelajaran hanya berkaitan dengan individu peserta didik di dalam kelas. Sedangkan untuk cakupan evaluasi adalah seluruh komponen dalam program pembelajaran yang meliputi *input*, proses, dan *output*. Dalam proses pembelajaran, ruang lingkup evaluasi meliputi peserta didik, guru atau pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, media pembelajaran, iklim kelas dan lain sebagainya. Dari definisi dan ruang lingkup yang

telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi memiliki sifat hierarkis. Secara berurutan, sebelum dilakukannya evaluasi harus didahului dengan penilaian atau asesmen, sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran, dan salah satu alat ukurnya adalah tes.



**Bagan 1. Herarki Evaluasi**

Pendidik melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendeskripsikan perilaku peserta didik. Penilaian

pengetahuan untuk mengukur pencapaian penguasaan pengetahuan peserta didik. Sedangkan, penilaian keterampilan bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu.

### ***Pembelajaran Jarak Jauh***

Penyebaran penularan pandemi corona atau Covid-19 yang sangat massif di Indonesia memberi dampak signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan dengan adanya kebijakan pemerintah tentang proses pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara konvensional. Proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran jarak jauh. Perbedaan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran jarak jauh terletak pada bentuk interaksi antara guru atau pendidik dan peserta didik, jenis program, peran sumber daya manusia, manajemen, teknologi, dan lain sebagainya. Tendensi transisi dari pembelajaran konvensional secara tatap muka ke arah pembelajaran kontemporer yang berbasis *e-learning* yang

mampu diakses dengan memanfaatkan media, seperti perangkat *hardware* dan *software*, multimedia interaktif dan jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu oleh siapapun yang memerlukannya (Bali, 2019).

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik. Keduanya tidak berada di tempat yang sama pada saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik berlangsung dua arah yang dijumpai oleh penggunaan media, seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya (Rizal, 2018). Pada model pembelajaran seperti ini, sebagian besar waktu belajar peserta didik digunakan untuk belajar mandiri. Hanya sebagian kecil waktu belajar yang digunakan peserta didik yang digunakan untuk bertemu dengan guru atau pendidik selaku instruktur atau fasilitator. Ketergantungan peserta didik kepada instruktur atau fasilitator untuk belajar secara tatap muka sangat minimal, yaitu pada saat peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya atau setelah

menyelesaikan satuan kelompok bahan belajar tertentu (Rivalina, 2011).

### ***Model Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh***

Pelaksanaan pendidikan pada masa penyebaran virus corona di Indonesia selain berdampak pada pengalihan proses belajar konvensional yang dilakukan secara tatap muka di dalam kelas menjadi proses belajar jarak jauh dimana peserta didik belajar di rumah masing-masing, juga mengharuskan para pendidik menggunakan model asesmen atau penilaian alternatif daripada model penilaian yang biasa dilakukan dalam proses belajar konvensional. Beberapa model asesmen yang dapat diterapkan pada masa pembelajaran jarak jauh, yang juga mengacu pada rekomendasi pemerintah adalah sebagai berikut:

#### *Tes Berbasis Daring*

Tes Daring adalah tes yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi jaringan internet, dimana tes dapat dilakukan dimanapun selama memiliki akses ke dalam jaringan internet. Pada dasarnya prinsip



tes daring adalah sama sebagaimana tes konvensional pada umumnya, hanya saja yang menjadi perbedaan adalah media yang digunakan. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan (Arikunto dan Jabar, 2004). Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai pelajaran dari proses pembelajaran yang telah dilalui yang meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan (Asep dan Abdul, 2012).

Bentuk tes dapat dibagi menjadi dua: *pertama*, Tes Subjektif. Tes yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-katanya. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. *Kedua*, Tes Objektif. Tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang

dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai (Arikunto, 2016). Tes objektif dibedakan menjadi empat macam, yaitu: (a) Bentuk tes Benar-Salah. Bentuk tes benar-salah memiliki soal yang berupa *statement*. *Statement* tersebut dapat disusun sedemikian rupa, ada yang benar dan ada yang salah; (b) Bentuk pilihan ganda (*multiple choice test*). Tes pilihan ganda merupakan tes yang menggunakan pengertian/ Pernyataan yang belum lengkap dan untuk melengkapinya maka kita harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban benar yang telah disediakan; (c) Menjodohkan (*matching*). Menjodohkan terdiri atas satu sisi pertanyaan dan satu sisi jawaban, setiap pertanyaan mempunyai jawaban pada sisi sebaliknya. Siswa ditugaskan untuk memasang atau mencocokkan sehingga setiap pertanyaan mempunyai jawaban yang benar; dan (d) Tes Isian. Tes isian terdiri dari kalimat yang dihilangkan (diberi titik-titik). Bagian yang dihilangkan ini yang diisi oleh peserta tes merupakan pengertian yang diminta agar pernyataan yang dibuat menjadi pernyataan yang benar.

Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis (Arikunto, 2016). Validitas adalah derajat keshahihan sebuah instrumen tes. Sebuah tes dapat dikatakan valid bila mana tes tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memiliki keajegan untuk mengukur sesuatu yang hendak diukur kapan saja, dimana saja tes itu dipergunakan dan dinilai. Tes juga harus memiliki syarat subjektivitas yaitu disusun sedemikian rupa sehingga tidak ada unsur pribadi yang mempengaruhi penyusunan tes tersebut. Tes juga harus memenuhi syarat praktikabilitas, yaitu tes tersebut harus dapat dilaksanakan dengan mudah, praktis, dan disertai petunjuk penyelenggaraan, kunci jawaban serta pedoman penilaian. Dan sebuah tes dikatakan ekonomis apabila dalam penyusunannya tidak memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang lama. Dengan kata lain tes tersebut disusun dengan waktu dan tenaga yang efektif dan efisien.

### *Portofolio*

Penggunaan asesmen dengan model portofolio menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran jarak jauh. Secara etimologi, Pengertian portofolio berasal dari dua kata, yaitu *port*, singkatan dari *report* yang berarti laporan dan *folio* yang berarti penuh atau lengkap. Sedangkan pengertian portofolio secara terminologi adalah kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang telah dilakukannya dalam kurun waktu tertentu (Mahardika, 2018). Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Dalam hal ini, penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu kurun waktu untuk suatu mata pelajaran (Nuraeni, 2019).

Portofolio dapat berupa produk nyata yang dihasilkan oleh peserta didik, seperti artikel, jurnal, ataupun catatan refleksi yang mewakili apa yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam satu mata pelajaran.

Secara umum terdapat 5 langkah untuk menyusun portofolio yaitu: pertama, mengidentifikasi tujuan dan fokus portofolio; kedua, Mengidentifikasi dimensi kemampuan umum yang akan dinilai; ketiga, Mengidentifikasi entri peserta didik (produk dan aktivitas) yang akan memberikan informasi tentang penilaian; keempat, evaluasi portofolio dan isi; kelima, evaluasi rubrik (Nitko & Brookhart 2011).

Beberapa kelebihan dan kelemahan asesmen yang menggunakan portofolio, diantara kelebihan tersebut adalah; (1) Karena portofolio terdiri dari produk instruksi kelas, portofolio dapat segera terintegrasi dengan instruksi. (2) Portofolio memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan. (3) Portofolio dapat mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang reflektif dan meningkatkan kemampuan evaluasi tentang kelebihan dan kekurangan pekerjaan mereka. (4) Portofolio dapat membantu siswa bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan dan mengevaluasi kemajuan mereka. (5) Portofolio dapat memberikan keuntungan guru dan siswa untuk

berkolaborasi dan merefleksikan kemajuan siswa. (6) Portofolio merupakan cara komunikasi yang efektif dengan orangtua dengan menunjukkan contoh konkret dari pekerjaan siswa dan kemajuan demonstrasi. (7) Portofolio dapat menyediakan mekanisme untuk berpusat pada mahasiswa dan konferensi siswa yang terarah dengan orang tua. (8) Portofolio dapat memberikan contoh konkret kepada orangtua perkembangan mahasiswa dari waktu ke waktu serta keterampilan mereka saat ini. Sedangkan kelemahannya adalah yaitu siswa akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan, walaupun sebenarnya dalam prosesnya menjadi keuntungan bagi siswa dan jika portofolio dijadikan sebagai dasar untuk tes sumatif, maka reliabilitasnya akan relative rendah (Miller, Linn, & Gronlund, 2009).

#### *Penilaian Diri (Self Assessment)*

Penilaian diri atau *self-assessment* merupakan suatu metode penilaian yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil tanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri. Oleh karena itu pendidik dapat memulai

proses penilaian diri dengan memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan validasi pemikiran mereka sendiri.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan (Astutik dan Maryani, 2007). Dengan penilaian diri peserta didik akan terlatih untuk memonitor dan mengevaluasi pikiran dan tindakan mereka sendiri dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dirinya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Tujuan utama dari penilaian diri adalah untuk mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar, sehingga penilaian ini berfungsi sebagai penilaian yang mendukung penilaian yang biasa digunakan.

Penilaian diri juga berfungsi sebagai salah satu teknik untuk menilai kompetensi sikap peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 Tahun 2013

tentang standar penilai pendidikan. Penilaian diri menjadi salah satu teknik penilaian yang dapat berperan dalam membentuk karakter peserta didik (Asriningrum, 2013).

Sedangkan manfaat dari penilaian diri adalah; *pertama*, penilaian diri memberikan *reinforcement* terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. *Kedua*, penilaian diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri peserta didik. *Ketiga*, penilaian diri dapat menggali nilai-nilai spiritual, moral, sikap bahkan aspek motorik dan kognitif peserta didik. *Keempat*, penilaian diri membangun karakter jujur pada diri siswa

## **Kesimpulan**

Proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19, menuntuk para pendidik terutama guru untuk menggunakan berbagai model asesmen atau penilaian yang sesuai dan mendukung untuk diterapkan. Berberapa model asesmen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah penilaian berbasis daring, penilaian portofolio, dan penilaian diri atau *self assessment*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S & Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep, Jihad & Abdul, Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning. *Tarbiyatuna*, 3(1), 28–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i1.198>
- Bali, M. M. E. I., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-01>

- Ismail, Fajri. (2013). Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Ta'dib*, 18 (02): 228-259.
- Jannah, Selfie Miftahul. (2020). *Belajar di Rumah karena Corona COVID-19, Efektifkah?* dalam <https://tirto.id/belajar-di-rumah-karena-corona-covid-19-efektifkah-eFtZ> diakses pada 09 April 2020.
- Kuntum, An Nisa Imania & Khusnul, Siti Bariah. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis. *Jurnal PETIK*, 5(1): 31-47.
- Mahardika, Bagus. (2018). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Elementary*, 4 (1): 33-46.
- Miller, M. D., Linn, R. L., & Gronlund, N. E. (2009). *Measurement and assessment in teaching*. Upper Saddle River, N.J.: Pearson.
- Muali, C., Islam, S., Bali, M. M. E. I., Hefniy, H., Baharun, H., Mundiri, A., ... Fauzi, A. (2018). Free Online Learning Based on Rich Internet Applications; The

- Experimentation of Critical Thinking about Student Learning Style. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1114, pp. 1-6). Institute of Physics Publishing.  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012024>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational assesment of students*. Upper Saddle River, N.J.: Pearson.
- Nuraeni, Zuli. (2019). Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Semester 1 Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Kuningan. *Jurnal Gantang* 4(1): 79-85.
- Rahmaini, Anida & Taufiq, Nur Aditya. (2018). Analisis Butir Soal Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Mudarrisuna*, 8(1): 1-24.
- Rivalina, Rahmi. (2011). Mengapa Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ). *Jurnal TEKNODIK*, 15(1): 109-122.

- Rizal, Moh. Ahsan Shohifur. (2018). Model Pembelajaran Dominan Online (Domon) di SMA Terbuka Kepanjen. *Jurnal TEKNODIK*, 22(1): 1-10.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- T Astutik, S., dan Maryani. (2007). *Modul Assesment Pembelajaran*. Jember: Universitas Jember.
- Wahyuningsih, Reni, dkk. (2016). Pengembangan Instrumen Self Assessment Berbasis Web Untuk Menilai Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Fisika Di SMA. *Jurnal Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4): 338-343.
- Widyoko, Eko Putro. (2015). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyoko, Eko Putro. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.